



Suluh Dipanegara
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Membangun Budaya Literasi dengan Gerakan Diskusi Online

Mohammad Iqbal

(Pegiat Diskusi Online Indonesia dan Pustaka Saga)

SULUH DIPANEGARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat
vol 1 no 1 (Mei 2024)

Pendahuluan

Berbicara tentang pembangunan kota, maka tidak bisa dilepaskan dari membangun masyarakat kota itu sendiri (Anis Baswedan, 2016). Untuk membangun kesejahteraan hidup masyarakat itu sendiri ada 3 aspek yang harus dipenuhi, sebagaimana paparan dari *The Social Progress Imperative* tentang *Indeks Kesejahteraan Sosial*, yakni kebutuhan pokok, penilaian terhadap pengetahuan dasar (salah satunya literasi) dan kesempatan.

Sebagai contoh, Jepang dan Finlandia adalah negara yang mengedepankan ilmu pengetahuan, dan kini kedua negara tersebut menjadi negara maju dan menjadi rujukan pendidikan di dunia karena budaya literasi yang tinggi. Bahkan Finlandia menjadi negara yang memiliki Indeks Kesejahteraan Sosial yang tinggi. Dengan kata lain, kita bisa mengambil premis bahwa untuk membangun sebuah kota, perlu juga untuk mengedepankan dan memikirkan bagaimana menghadirkan budaya literasi di kota tersebut.

Jika dibandingkan dengan negara kita, Indonesia, budaya literasi (membaca dan menulis) di masyarakat kita masih sangat jauh tertinggal dan bahkan masih sangat minim. Berdasarkan data UNESCO, secara keseluruhan masyarakat Indonesia menempati urutan kedua dari bawah di dunia dalam hal membaca, dan menurut hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa budaya



Sulu Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

membaca kita menduduki peringkat 7 terbawah di dunia atau urutan 69 dari 76 negara. Untuk kota-kota di Indonesia sendiri pun, jumlah partisipasi masyarakat dalam membaca juga masih sangat rendah. Kota yang memiliki angka tertinggi dalam hal membaca adalah Yogyakarta yang mana 0.45% warganya senang membaca.

Berdasarkan data tersebut, hal ini seharusnya menjadi pendobrak bagi kita untuk meningkatkan budaya literasi ditengah-tengah masyarakat kita, terutama diri kita pribadi. Sebagai solusi dalam meningkatkan budaya literasi, maka Diskusi Online Indonesia bisa menjadi solusi dan pemantik bagi masyarakat di era globalisasi saat ini.

Diskusi Online dan Kondisi Kekinian Masyarakat Kota

Masyarakat kota sangat identik dengan kemacetan, Selain itu mereka juga identik dengan jam kerja yang padat, dengan siklus kerja 8 pagi hingga jam 6 sore. Akhirnya setelah pulang kantor mereka mencari kesibukan dengan dalih untuk menghilangkan tingkat stress. Pilihan untuk membuka buku selepas kantor pun bukan jadi pilihan bagi mereka. Aktivitas membaca pun jarang sekali dilakukan. Terkadang menonton televisi demi mencari sebuah berita menjadi pilihan bagi mereka. Akan tetapi, kondisi saat ini di mana kemurnian berita yang disampaikan tidak berimbang, membuat sebagian orang meninggalkan aktivitas menontonnya. Akhirnya, kebanyakan mereka bingung mengisi waktu kosong mereka. Peluang ini kami tangkap untuk memberikan program yang bermanfaat, khususnya di bidang literasi.

Memberikan aktivitas baru yang secara tidak langsung mengarah kepada kegiatan literasi di tengah-tengah masyarakat bisa dihadirkan dengan cara yang unik dan dekat dengan mereka yg bisa dijangkau oleh semua kalangan, dari berbagai daerah, dan dalam kondisi apapun, maka dari itu menghadirkan diskusi secara online melalui aplikasi *Whatsapp* adalah program yang cukup baik untuk diterapkan. Mengingat hampir banyak masyarakat Indonesia yang telah terbiasa dengan aplikasi whatsapp, bahkan hampir seluruh masyarakat Indonesia dewasa ini sudah memiliki telepon genggam berbasis android.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Dengan hadirnya diskusi online ini, bukan hanya para karyawan saja yang menjadi peserta diskusi ini, bahkan guru, dosen, wartawan, dan polisi mengisi waktu kosong nya bersama kami di diskusi online kami. Bahkan, tidak hanya masyarakat perkotaan yang merasakan manfaat diskusi online ini, masyarakat yang ada di *the countryside* pun bisa merasakan hadirnya diskusi ini dalam mengisi waktu istirahat mereka.

Diskusi Online Indonesia: *Leisure Time Activity Becomes a Needed*

Saat ini jumlah para peserta Diskusi Online Indonesia hampir mencapai angka 2.000 peserta dengan wilayah sebar Sumatera, Batam, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Kebanyakan dari mereka saat ini telah menjadi peserta tetap Diskusi Online Indonesia. Bahkan hampir 80% dari peserta diskusi dari setiap diskusi merupakan peserta lama, dan 20% nya adalah peserta baru yang kami alokasikan kepada para calon penghuni peserta diskusi baru.

Dari data itu bisa dikatakan bahwa antusias para peserta diskusi online saat ini sudah menjadikan diskusi online sebagai kebutuhan. Bahkan banyak dari peserta yang sudah meminta kepada kami agar nama nya dimasukkan selalu dalam setiap diskusi online yang kami adakan.

Membangun Budaya Literasi dengan Diskusi

Budaya literasi (membaca dan menulis) tidak bisa dilepaskan dari diskusi. Budaya diskusi bisa dipastikan bisa meningkatkan budaya membaca diseluruh lapisan masyarakat. Ada benang merah antara ketiga hal tersebut. Dalam masyarakat, bisa jadi mereka enggan untuk menulis dikarenakan bahan bacaan yang minim, mereka enggan membaca karena tidak memahami sepenuhnya isi bacaan nya. Maka, untuk menjembatani itu semua, diskusi itu penting. Selain untuk memperdalam bahan kajian sehingga bisa menjadi bahan tulisan yang baru, tapi juga bisa membantu orang-orang dalam mengartikan secara spesifik dariapa yang dibaca tersebut.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Dengan latar belakang ingin meningkatkan budaya literasi di masyarakat. Diskusi Online Indonesia hadir memberikan terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi yang ada di era globalisasi saat ini lewat aplikasi *Whatsapp*. Perubahan dalam tatanan masyarakat yang saat ini lebih senang bermain dengan gawai nya, memantik kami untuk berpikir bagaimana melalui gawai dan media sosial yang ada, masyarakat bisa mendapatkan ilmu dan budaya literasi. Secara tidak langsung, dengan mengikuti Diskusi Online Indonesia, para peserta telah ikut aktif dalam kegiatan membaca.

Diskusi Online Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis ini secara tidak sadar telah berhasil membawa perubahan ditengah-tengah masyarakat, baik itu peserta diskusi maupun para pemateri. Melalui diskusi ini, kebiasaan menulis dari para pemateri semakin giat, karena sebelum mereka membawakan materi diskusi, mereka didorong untuk membuat artikel. Hal ini telah mendorong pemateri untuk membaca artikel-artikel yang berkaitan dengan tema yang akan dibawakan nya dan menuliskan hasil dari bacaan nya menjadi sebuah materi yang baru dan lebih segar.

Melalui diskusi ini, kami telah membuat 3 buku best seller, yakni Buku Semangat Zaman dan Intelegktualitas Kita, Buku Membangun Desa Membangun Indonesia, dan Buku Jalan Hidup para Pejuang. Beberapa dari para peserta Diskusi Online Indonesia juga telah mampu menerbitkan buku nya sendiri. Dengan hasil diskusi online, ilmu yang telah didiskusikan dahulu kami kemas dalam bentuk buku, dengan harapan buku itu bisa dibaca oleh orang lain yang tidak dapat kesempatan untuk mengikuti diskusi online secara langsung. Dari hal itu, sangat jelas contoh bahwa merutinkan diskusi akan berdampak dengan budaya membaca orang lain dan kegiatan menulisnya pula. Kami meyakini bahwa kedepan akan muncul tulisan-tulisan para peserta diskusi lain nya yang bisa mengisi dunia literasi yang ada di negeri ini.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Diskusi Online Indonesia sebagai Sarana Mengembalikan Budaya Membaca Buku

Buku adalah jendela dunia, begitulah peribahasa yang tepat untuk mengungkapkan pentingnya membaca dalam kehidupan. Membangun Budaya literasi di kota bisa dilakukan dengan menanamkan mindset sejak dini kepada para siswa-siswa dan juga mahasiswa tentang bagaimana pentingnya literasi. Bagi mahasiswa, memiliki budaya literasi itu penting, jauh sangat-sangat penting. Sebagai agent of change, membaca dan menulis adalah kewajiban, sebab dengan membaca anda akan mampu untuk memberikan gagasan untuk kemajuan kampus, daerah, bahkan negara. Begitulah arti pentingnya membaca.

Dari hal diatas, Diskusi Online Indonesia telah membawa perubahan dengan kebiasaan membaca para peserta nya. Melalui diskusi dan bedah buku yang diadakan, minat baca peserta meningkat. Terlihat bahwa dari kegiatan ini, kami mencoba membuat mereka tertarik dengan buku yang dibedah dan juga materi yang disampaikan. Dengan rasa tertarik terhadap materi tersebut, kami telah membuat mereka yang dahulu enggan membaca, kini mereka tertarik membacanya, bahkan berkali-kali tanpa bosan. Buku pun kini menjadi barang yang digemari para pembaca nya.

Kesimpulan

Dengan Diskusi Online Indonesia ini, kami akan terus berusaha agar semakin banyak orang yang aktif dalam kegiatan literasi. Bisa dikatakan bahwa melalui diskusi, kita bisa membuat mereka yang tidak senang membaca menjadi cinta dengan membaca, dengan diskusi juga bisa membuat yang enggan menulis, menjadi cinta menulis. Maka dari itu, jangan ragu untuk memulai diskusi, diskusi akan menggelorakan budaya literasi dalam diri anda.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Referensi

Gading EA, dkk. Semangat Zaman dan Intelektualitas Kita. 2016. Surabaya: Pustaka Saga

http://www.kompasiana.com/iswekke/pemuda-indonesia-dimalaysia_5518a89e813311a0669df00b

<http://randyrinaldi.blogspot.my/2013/10/peran-pemuda-dalammembangun-negara.html>